

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Air merupakan bahan alam yang dibutuhkan guna menunjang kehidupan manusia, hewan dan tanaman sebagai media pengangkutan zat-zat makanan, juga merupakan sumber energi serta berbagai keperluan lainnya. (Endar Budi Sasongko, dkk, 2014)

Air digunakan manusia untuk keperluan sehari-hari mulai dari minum, mandi, memasak, mencuci dan keperluan lainnya. (Zulhilmi, dkk, 2019, hlm. 110) sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an Q.S. Al-Mulk/67:30 yang berbunyi:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

“ *Katakanlah (Muhammad), Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapa yang akan memberikan mu air, yang mengalir?*” (Qur'an Kemenag, 2019)

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tentang Penggunaan Sumber Daya Air pasal 1 tentang air, menyebutkan Air adalah semua air yang terdapat didalam dan berasal dari sumber-sumber air, baik yang terdapat diatas maupun dibawah permukaan tanah, tidak termasuk dalam pengertian ini air yang terdapat dilaut. (Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, t.t., hlm. 3)

Kemudian yang dimaksud dengan air minum yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.492/MENKES/PER/IV/2010, air minum

adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

Dalam Q.S. An Nahl/16:10 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

“Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu mengembalikan ternak” (Qur’an Kemenag, 2019)

Kebutuhan Masyarakat akan air sangat bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan dan kebiasaan masyarakat. Konsumsi air bersih di perkotaan berdasarkan keperluan rumah tangga diperkirakan sebanyak 138,51 per orang dalam satu hari dengan penggunaan untuk mandi, minum dan yang lainnya.(Henny Gusril, 2016, hlm. 191)

Dengan terbuktinya bahwa air merupakan suatu hal yang penting bagi umat manusia maka, makin banyak instansi ataupun swasta yang menyediakan produk-produk maupun program pelayanan air bersih yang bisa digunakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah pelayanan air minum dan sanitasi.

Pelayanan air minum beserta sanitasi telah menjadi urusan wajib yang berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan air minum sanitasi yang memenuhi standar pelayanan minimal tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.32 tahun 2017, air yang digunakan

untuk keperluan sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan sehari-hari yang keualitasnya berbeda dengan kualitas air minum.

Terkait dengan pemanfaatan air untuk minum, pemerintah kemudian membuat komitmen untuk melanjutkan keberhasilan capaian target *millennium development goals* sektor air minum dan sanitasi (MDGs), yang telah berhasil menurunkan setengah dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2015.

Pemerintah kemudian memunculkan sebuah program yang dinamai dengan program PAMSIMAS atau Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Program pamsimas ini sendiri bertujuan untuk memberikan dan menyediakan dukungan finansial baik investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi nonsifik yang bersifat bentuk manajemen dukungan teknis dan pengembangan kapasitas. (Abdul, 1997, pp. 52-53)

PAMSIMAS adalah kegiatan bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat provinsi, kabupaten sampai dengan desa dan komunitas. Selain itu PAMSIMAS sendiri merupakan program penyediaan air minum dan sanitasi untuk kawasan pedesaan dengan pendekatan berbasis masyarakat yang menjadi *platform* pembangunan air minum dan sanitasi dipedesaan dalam rangka pencapaian akses 100%.

Meskipun PAMSIMAS adalah kegiatan bersama antar pemerintah, akan tetapi aset dari PAMSIMAS merupakan bagian dari unit usaha milik BUMDES yang dikelola oleh KPSPAMS (kelompok pengelola sarana dan prasarana air

minum dan sanitasi). Jadi KPSPAMS memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola beserta memiliki hak untuk menentukan keputusan yang diambil guna meningkatkan pelayanan PAMSIMAS.

Pada undang-undang nomer 17 pasal 6 tahun 2019 tentang sumber air yang berbunyi “ *negara menjamin hak rakyat atas air guna memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari bagi kehidupan yang sehat dan bersih dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, aman, terjaga keberlangsungannya dan terjangkau*” .

Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah pada tahun 2015 menetapkan target sebanyak 68,87% dari total masyarakat Indonesia harus memiliki akses terhadap air minum yang layak. Berdasarkan target *millennium development goal* dalam sektor air minum dan sanitasi, maka dari itu pada tahun 2007 pemerintah telah merencanakan segala kebijakan nasional guna memeberikan dan menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi begi kabupaten dan kota di Indonesia.

Program pemerintah ini juga didukung langsung oleh pihak Bank Dunia dengan melalui dukungan finansial yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, menggagas sebuah program pembangunan berbasis komunitas melalui *third water supply and sanitation for lowincome community project (wslc)* pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang dimulai pada tahun 2008 dengan nama PAMSIMAS 1 kemudian dilanjutkan dengan PAMSIMAS2. Program ini dianggap berhasil meningkatkan akses air minum yang dilaksanan di lebih 12.000 desa. (Ahyar,Agus 2018)

“This project provides safe, adequate and easily accessible water supply and sanitation services and supports hygiene/health education for poor communities in underserved and unserved rural villages outside Java and in communities around a few densely populated districts in Java through sustainable and community-based arrangements. Provision of water supply and sanitation (WSS), supported by essential hygiene and sanitation education, will improve the health status and productivity of the poor communities. The project serves about 2 million people living in selected rural and urban low-income communities in six provinces. Provincial level poverty status is the main consideration for selecting these provinces. The project comprises two broad components. The first component, water supply, provides safe water to about 2 million people in about 1,400 communities. This includes construction of piped systems (spring capture, groundwater, and surface) and non-piped systems (protected dug wells, protected springs, shallow and deep wells with hand pumps, rainwater collectors, and appropriate systems). About 10 percent of the water supply component provides for rehabilitation of existing facilities. The second component, sanitation, provides appropriate sanitation facilities to approximately 1.7 million people through a process of demonstration, training, and promotion to encourage beneficiary and private-sector participation in constructing and financing sanitation facilities”(Babay, 2013)

Proyek ini menyediakan layanan pasokan air dan sanitasi yang aman, memadai dan mudah diakses serta mendukung pendidikan hygiene atau kesehatan bagi masyarakat miskin di desa-desa yang kurang terlayani dan belum terlayani dan masyarakat di sekitar beberapa kabupaten padat penduduk melalui pengaturan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Penyediaan air bersih dan sanitasi (WSS), didukung oleh pendidikan dasar higiene dan sanitasi, akan meningkatkan status kesehatan dan produktivitas masyarakat miskin. Proyek ini melayani sekitar 2 juta orang yang tinggal di komunitas berpenghasilan rendah pedesaan dan perkotaan terpilih di enam provinsi.

Status kemiskinan tingkat provinsi menjadi pertimbangan utama untuk memilih provinsi-provinsi tersebut. Proyek ini terdiri dari dua komponen besar. Komponen pertama, penyediaan air, menyediakan air bersih bagi sekitar 2 juta orang di sekitar 1.400 komunitas. Ini termasuk konstruksi sistem perpipaan (tangkapan mata air, air tanah, dan permukaan) dan sistem non-perpipaan (sumur gali terlindung, mata air terlindung, sumur dangkal dan dalam dengan pompa tangan, pengumpul air hujan, dan sistem yang sesuai).

Sekitar 10 persen dari komponen pasokan air digunakan untuk rehabilitasi fasilitas yang ada. Komponen kedua, sanitasi, menyediakan fasilitas sanitasi yang layak bagi sekitar 1,7 juta orang melalui proses demonstrasi, pelatihan, dan promosi untuk mendorong partisipasi penerima manfaat dan sektor swasta dalam pembangunan dan pembiayaan fasilitas sanitasi. (Babay, 2013)

Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) merupakan program yang melayani segala kebutuhan air bersih kepada

masyarakat pelosok dan pesisir desa dimana didesa tersebut mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih. (Qomaruddin, 2017). Salah satunya pada desa Pir Bongkang Kec. Haruai Kab. Tabalong yang merupakan salah satu desa yang mendapatkan program pamsimas ini. Program pamsimas ini sangatlah membantu masyarakat desa tersebut dalam mengakses air bersih terkhusus jika musim kemarau melanda, yang mana sangat sulit untuk mendapatkan air bersih yang dapat digunakan dan dapat dikonsumsi untuk kehidupan sehari-hari.

Tentu saja dengan adanya program yang diberikan dari pamsimas ini membuat masyarakat desa merasa terbantu dan dimudahkan dalam mengakses sumber air bersih. Kemudian untuk mewujudkan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi 2024 dibutuhkan komitmen, upaya dan koordinasi terpadu antara pemerintah dan masyarakat dan juga disertai dengan terobosan dan inovasi dalam perencanaan maupun pengelolaan program tersebut. Peranan aktif dari pemerintah daerah, desa dan masyarakat menjadi penentu utama keberhasilan PAMSIMAS.

Berdasarkan teori dan kasus yang ada bukan hal yang sulit bagi PAMSIMAS sendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai air bersih, akan tetapi hal ini akan terwujud apabila adanya peranan, partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih.

Selain dengan menyediakan sumber air bersih yang layak, program pamsimas juga melakukan kegiatan sanitasi. Kegiatan sanitasi ini merupakan perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya

lainya dengan harapan usaha ini dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Dengan kata lain sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. (Jalaluddin.maizil, 2017)

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan air bersih dan sanitasi perlu memperhatikan prinsip manajemen, sebab dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun suatu badan usaha sangat penting adanya manajemen pengelolaan, terlebih lagi dalam manajemen pengelolaan keuangan.

Manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektifitas (hasil guna). (Najmudin, 2011)

Oleh karena itu diperlukannya fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengelolaan, dan pengendalian dalam menggunakan dan memenuhi kebutuhan keuangan dalam organisasi atau perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan dengan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengembalian keputusan atau hasil yang maksimum. (Setia.mulyawan, 2015)

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dibutuhkan pemahaman prinsip manajemen itu sendiri, jika prinsip manajemen tersebut dijalankan dengan baik akan meminimalisir permasalahan-permasalahan dikemudian hari, selain itu jika suatu

perusahaan ataupun organisasi memiliki sistem manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan pendapatan mereka.

Akan tetapi yang kemudian muncul dalam pengelolaan PAMSIMAS ini adalah tentang KPSPAMS mengalami kendala dalam berkoordinasi, kurangnya pengetahuan anggota KPSPAMS dalam mengelola, baik itu dalam hal teknik maupun kendala dengan masyarakat yang terkadang mengalami keterlambatan dalam proses pembayaran sehingga memicu kerugian yang dialami oleh PAMSIMAS.

Berdasarkan uraian dari latar belakang ini lah, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang bagaimana manajemen keuangan yang diterapkan dan dijalankan, kemudian tentang bagaimana kendala yang dialami selama pengelolaan dan juga bagaimana solusi dalam memecahkan kendala tersebut, sehingga PAMSIMAS ini dapat bermanfaat bagi masyarakat desa, terkhusus masyarakat Pir Bongkang Kec. Haruai oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tirta Mulyo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan pada program PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang?
3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan kendala dalam pengelolaan keuangan PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan pada program PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pengelolaan keuangan PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang
3. Guna mendapatkan solusi dari kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan PAMSIMAS Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah serta pihak terkait dalam mengambil keputusan dan kebijakan
2. Secara teoritis hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi para peneliti maupun pembaca. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja program PAMSIMAS di pedesaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu langkah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memaknai kalimat dan memperjelas maksud dari penelitian ini. Untuk itu adanya definisi operasional untuk mempertegas dan terperinci maksud dari Judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tirta Mulyo Desa Pir Bongkang”** :

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan dari fungsi-fungsi manajemen keuangan untuk mengelola keuangan pada program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) Tirta Mulyo.

2. PAMSIMAS

PAMSIMAS merupakan program penyediaan air minum sanitasi untuk kawasan pedesaan dengan pendekatan berbasis masyarakat, yang menjadi *platform* pembangunan air minum dan sanitasi dipedesaan mencapai akses 100%

Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana PAMSIMAS menjalankan manajemen keuangan PAMSIMAS itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang penulis angkat, maka penelitian sebelumnya yang dipakau sebagai acuan penulis untuk mendukung dalam penelitian ini.

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lamatupu, 2012. Universitas Gorontalo dengan judul “Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat diDesa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato” Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengelolaan dari PAMSIMAS itu sendiri, pengelolaan ini lebih kepada tentang bagaimana para anggota ataupun pekerja PAMSIMAS dalam menjalankan program PAMSIMAS. Perbedaan terletak pada objek penelitian jika dipenelitian terdahulu objeknya adalah pengelolaan organisasi PAMSIMAS, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada bagaimana penerapan manajemen keuangan dari PAMSIMAS(Fitria Lamatupu, 2012)
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mega Dwi Apri H, 2014. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat” fokus dalam penelitian ini dalah mengkasi tentang sistem kerja program PAMSIMAS di Kelurahan

Cibeunying, upaya edukatif dan dampak dari adanya PAMSIMAS serta faktor pendukung dan penghambat pada program PAMSIMAS. Sedangkan pada penelitian, penulis meneliti tentang manajemen keuangan dan kendala yang dihadapi beserta solusi dalam mengatasi kendala tersebut. (Mega Dwi Apri H, 2014)

3. Skripsi yang di tulis oleh Rachmawati Dwi Maharani, 2014. Dengan judul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dikabupaten Lebak” dalam penelitian ini berfokus kepada bagaimana implementasi dari program PAMSIMAS dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program PAMSIMAS, sedangkan penelitian milik peneliti berfokus pada bagaimana penerapan manajemen keuangan, jadi perbedaan dari penelitian ini dengan milik peneliti terdapat pada tujuan penelitian. (Rachmawati Dwi Maharani, 2014)
4. Jurnal yang ditulis oleh Putu Mega Leni Kusuma Yanti dan Lucy Sri Musmini, 2010, judul : “Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan PAMSIMAS Pada BUMDES Giri Artha”. Pada jurnal ini menjelaskan bahwa sistem informasi yang diterapkan pada unit usaha air bersih pemdes yang bersinergi dengan program PAMSIMAS adalah sistem aplikasi menggunakan smartphone.. sedangkan dalam penelitian penulis, melakukan penelitian yang pengaplikasian kinerja PAMSIMAS masih secara manual bukan secara aplikasi, kemudia pada penelitian penulis, penulis juga menjelaskan

bagaimana kendala yang dialami dalam proses mengelola PAMSIMAS.
(Putu.mega.leni.kusuma.yanti.dkk, 2010)

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II MANAJEMEN KEUANGAN dan PAMSIMAS

Pada bab ini membahas tentang landasan teori dari manajemen keuangan, manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. (Nana Herdiana Abdurrahman, 2013)

Selain itu pada bab ini juga membahas tentang PAMSIMAS, PAMSIMAS adalah sebuah program penyediaan air minum dan sanitasi untuk pedesaan dengan pendekatan berbasis masyarakat yang menjadi *platfrom* pembangunan air minum dan sanitasi dipedesaan mencapai akses 100% (Mediawan, Yudha 2020)

3. BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab menjelaskan tentang bagaimana metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan memaparkan hasil dari temuan saat dilakukannya penelitian, kemudian lokasi yang diambil dalam penelitian ini di Desa Pir Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, dengan subjek penelitian para petugas yang mengelola PAMSIMAS sedangkan objek dari penelitian adalah pelaksanaan manajemen keuangan, kendala dalam pengelolaan keuangan dan juga bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan keuangan ,

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder yang digunakan peneliti didapat dari berbagai literatur, baik dari perpustakaan yang berupa buku-buku tentang manajemen keuangan, artikel dan jurnal yang membahas manajemen keuangan dan PAMSIMAS.

Data primer yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara dengan para petugas pengelola PAMSIMAS, serta observasi secara menyeluruh. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara secara langsung dengan pengelola PAMSIMAS, mengobservasi keadaan PAMSIMAS dan mendokumentasikan setiap informasi yang didapat salah satunya mendokumentasikan struk tagihan air dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data yang didapat yang kemudian di sajikan secara tersusun dan terperinci.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan hasil penelitian yang diperoleh tentang bagaimana manajemen keuangan pada program pamsimas itu sendiri

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil yang diperoleh oleh penulis